BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Karena dalam proses belajar penyampaian pembelajaran sangatlah penting. Selain itu komunikasi dapat mendekatkan siswa dengan pendidik agar siswa memiliki minat dalam belajar. Salah satu hambatan dalam pendidikan adalah rendahnya komunikasi dalam proses belajar, sehinga dengan adanya hambatan tersebut akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan.

Kemampuan komunikasi sangat penting jika tidak direspon dengan benar maka akan menimbulkan dampak yang tidak bagus bagi perkembangan anak dalam menyampaikan pendapat dimasa mendatang. Kondisi tersebut terjadi karena komunikasi merupakan salah satu hal yang sangat penting agar siswa mudah untuk menyampaikan suatu pendapat. Anak dituntut untuk menyampaikan suatu pendapat agar dapat mengembangkan atau menerima apa yang disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan komunikasi matematika tidak hanya dikaitkan dengan pemahaman matematika, namun juga sangat terkait dengan peningkatan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan matematika sangat penting untuk diungkapkan. Untuk komunikasi matematika ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek

merepresentasi, merekonstruksi, kerja sama. Dalam pembelajaran matematika siswa perlu mendengarkan dengan cermat, aktif, menuliskan kembali pernyataan atau komentar penting yang diungkapkan oleh teman atau guru.

Prasetya (2010: 19) menyimpulkan bahwa, kemampuan komunikasi matematika merupakan kemampuan yang dapat menyertakan dan memuat berbagai kesempatan untuk memberikan alasan rasional terhadap suatu pernyataan, mengubah bentuk uraian ke dalam model matematika, dan mengilustrasikan ide-ide matematika ke dalam bentuk uraian yang relevan. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi matematika dilakukan observasi pada saat pembelajaran dan pemberian tes kemampuan komunikasi matematika secara tertulis.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Banyudono khususnya kelas X PM I yang berjumlah 36 siswa, terdiri dari dua siswa putra dan siswa putri dalam belajar matematika bahwa komunikasi siswa secara umum masih relatif rendah. Hal ini terlihat dalam hal: 1) siswa dalam berbicara (33,33%); 2) siswa dalam menulis (36,11%), 3) siswa dalam menggambar (22,22%); 4) siswa dalam menjelaskan konsep-konsep (11,11%).

Guru dalam proses belajar mengajar yang kurang menarik merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya terjalin komunikasi atara guru dan siswa. Kurangnya guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar di kelas. Pembelajaran yang diterapkan selama ini menggunakan metode konvensional mengakibatkan siswa jenuh dan kurangnya antusias siswa dalam

proses belajar menggajar. Kurangnya komunikasi guru terhadap siswa dalam proses belajar menggajar. Selai itu siswa kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi atau menggungkapkan pendapat dalam proses belajar menggajar.

Proses belajar siswa yang cenderung pasif, hal ini dikarenakan perasaan takut dalam belajar matematika. Siswa mengganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dan sangat menakutkan. Selain itu siswa dalam menggerjakan soal yang diberikan guru kurang komunikasi apabila siswa kurang paham dalam menggerjakan soal.

Faktor yang menyebabkan rendahnya komunikasi belajar siswa di kelas X PM 1 SMK Negeri 1 Banyudono adalah guru matematika yang kurang menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru kurang menerapkan strategi pembelajaran yang menarik siswa sehingga siswa merasa jenuh dan kurang berpartisipasi aktif selama pembelajaran dikelas. Mengakibatkan komunikasi belajar antara siswa dan guru makin rendah.

Hendaknya guru matematika mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika. Dari strategi pembelajaran yang ada, strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu melalui strategi pembelajaran *(Connecting, Organizing, Reflecting, Extanding*) *CORE* .

CORE diterapkan dalam pembelajaran untuk menghubungkan, menggoganisasikan, mengambarkan dan menyampaikan penggetahuan yang ada serta memperluas penggetahuan mereka dengan melakukan diskusi pada saat

proses belajar mengajar berlangsung. Dengan *Connecting*, siswa diajak untuk menghubumgkan pengetahuan baru yang akan dipelajari dengan pengetahuan terdahulu. *Organizing* membawa siswa untuk dapat mengorganisasikan pengetahuan. *Reflecting*, siswa dilatih untuk dapat menjelaskan informasi yang telah mereka peroleh. *Extanding* siswa dapat memperluas pengetahuan mereka pada saat diskusi berlangsung.

Keunggulan pembelajaran dengan model *CORE* dapat bermanfaat bagi usaha-usaha perbaikan proses pembelajaran matematika dalam upaya peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Oleh karena itu, salah satu strategi yang membiasakan siswa melakukan komunikasi matematika adalah setrategi pembelajaran *CORE.*

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada, “Adakah peningkatan komunikasi belajar matematika setelah pembelajaran menggunakan strategi *CORE* pada siswa kelas X PM 1 semester genap SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2011/2012?”. Kemampuan komunikasi siswa tersebut diamati dari indikator: 1) Kemampuan berbicara; 2) Kemampuan menulis; 3) Kemampuan menggambar; 4) Kemampuan menjelaskan konsep-konsep.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan komunikasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Dikarenakan pentingnya komunikasi dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan kualitas siswa yang kritis dlam menerima materi ajar .

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *connecting, organizing, reflecting, extanding,* dan mendeskripsikan peningkatan komunikasi belajar matematika pada siswa. Komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika dilihat dari indikator: 1) Kemampuan berbicara; 2) Kemampuan menulis; 3) Kemampuan menggambar; 4) Kemampuan menjelaskan konsep-konsep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pembelajaran matematika utamanya dalam meningkatkan cara komunikasi matematika siswa. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada strategi pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika untuk meningkatkan

komunikasi belajar siswa dikelas. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung mengenai belajar matematika seacara aktif dan menyenangkan melalui kegiatan yang sesuai dengan perkembangan berpikirnya. Untuk sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru, dan pada akhirnya kualitas sekolah.

E. Definisi Istilah

1. Komunikasi belajar matematika

Komunikasi belajar matematika adalah penerimaan pesan atau materi yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran matematika serta dapat menafsirkan gagasan matematika secara lisan maupun tertulis. Dalam penyampaian yang diketahui melalui peristiwa dialog atau saling hubungan yang terjadi di lingkungan kelas, dimana terjadi pengalihan pesan. Pesan yang dialihkan berisi tentang materi matematika yang dipelajari siswa, misalnya berupa konsep, rumus, atau strategi penyelesaian suatu masalah. Pihak yang terlibat dalam peristiwa komunikasi di dalam kelas adalah guru dan siswa. Komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika dilihat dari indikator: 1) Kemampuan berbicara; 2) Kemampuan menulis; 3) Kemampuan menggambar; 4) Kemampuan menjelaskan konsep-konsep.

2. Strategi Pembelajaran aktif *Connecting, Organizing, Reflecting, Extanding*

Connecting, Organizing, Reflecting, Extanding adalah model pembelajaran yang dikembangkan untuk menghubungkan, mengorganisasikan, menggambarkan dan menyampaikan penggetahuan yang ada dalam pikiran siswa serta memperluas pengetahuan mereka melalui diskusi yang dilakukan pada saat proses belajar berlangsung. Dalam pembelajaran ini siswa diminta untuk mencermati materi ajar yang diberikan dengan sintaks: *Connecting*, siswa diajak untuk menghubumgkan pengetahuan baru yang akan dipelajari dengan pengetahuan terdahulu. *Oranizing* membawa siswa untuk dapat menggorganisasikan penggetahuan. *Reflecting*, siswa dilatih untuk dapat menjelaskan informasi yang telah mereka peroleh. *Extanding* siswa dapat memperluas penggetahuan mereka pada saat diskusi berlangsung.